

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya yang kaya, menyimpan berbagai tradisi adat yang diwariskan secara turun temurun. Salah satu tradisi yang khusus dilakukan oleh masyarakat nelayan Pelabuhan Ratu, Sukabumi, adalah ritual labuh saji. Ritual ini bukan hanya sekadar upacara adat, melainkan juga menjadi wujud penghormatan kepada leluhur dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Suci atas limpahan kesejahteraan dan keberkahan yang diterima oleh masyarakat nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku keberagaman masyarakat melalui ritual labuh saji di masyarakat nelayan pelabuhan ratu. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini bersumber dari data lapangan berupa fenomena ritual labuh saji pada masyarakat nelayan pelabuhanratu. Data penelitian didapatkan melalui teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian diabstraksi serta dideskripsikan melalui serangkaian analisis data menggunakan kerangka teoritis yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keseimbangan antara tradisi dan modernitas pada ritual labuh saji yang ditandai dengan resiliensi budaya atau kemampuan individu untuk menerima dan menyesuaikan budaya yang relevan terhadap resiko atau kesulitan yang dialami.

Kata Kunci : Labuh Saji, Pelabuhan Ratu, Modernitas, Tradisi, Resiliensi Budaya

ABSTRACT

Indonesia, as a country with rich cultural diversity, holds various customary traditions that have been passed down from generation to generation. One tradition that is specifically carried out by the fishing community of Pelabuhan Ratu, Sukabumi, is the labuh saji ritual. This ritual is not only a traditional ceremony, but also a form of respect for ancestors and an expression of gratitude to God Almighty for the abundance of welfare and blessings received by the fishing community. This research aims to find out how the attitudes and behavior of community religion through the labuh saji ritual in the port ratu fishing community. Using a descriptive qualitative method with a phenomenological approach, this research comes from field data in the form of the phenomenon of the labuh saji ritual in the portratu fishing community. The research data was obtained through observation, interview, and documentation collection techniques and then abstracted and described through a series of data analysis using relevant theoretical frameworks. The results of this study indicate that there is a balance between tradition and modernity in the labuh saji ritual which is characterized by cultural resilience or the ability of individuals to accept and adapt relevant culture to the risks or difficulties experienced.

Keywords: Labuh Saji, Pelabuhan Ratu, Modernity, Tradition, Cultural Resilience